

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian¹ ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif². Penelitian lapangan yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti

¹Penelitian dapat diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada, sebagai contoh misalnya penemuan Benua Amerika adalah penemuan yang cocok untuk arti *discovery*. Sedangkan *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta. Misalnya hasil kloning dari hewan yang sudah mati dan dinyatakan punah, kemudian diteliti untuk menemukan jenis yang baru. Selain itu, penelitian juga merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 3-4.

²Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Di samping kedua alasan seperti tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnya menarik para peneliti muda, karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami dengan tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya, karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual tentang perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. *Ibid*, hlm. 158.

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Metode Ilmu Sosial lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 160.

apa adanya.⁴ Jadi dapat dikatakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.⁶ Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui interpretasi obyek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami keadaan atau fenomena yang ada dalam subyek penelitian, dalam hal ini mengenai implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus. Sehingga implikasinya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis dan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan analisis teori implementasi Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn tentang implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Perolehan data ini, peneliti dapat melalui

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode dan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006, hlm. 18.

⁵Deddy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 150.

⁶Asmadi Alya, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 33.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308.

observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk kemudian memberi penjelasan mengenai implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung, yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁹ Dalam sumber data sekunder ini peneliti dapatkan melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, daftar hadir guru, dan sarana-prasarana¹⁰.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus, dengan alasan lokasi tersebut sangat mendukung dengan objek penelitian yakni terdapatnya penggunaan metode *edutainment* dalam pembiasaan kalimat thayyibah untuk anak usia dini sebagai pengukuhan pengucapan kalimat-kalimat yang baik atau kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁸*Ibid*, hlm. 309.

⁹Gusain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42

¹⁰Sarana-prasarana yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu berupa alat bermain, gedung, ac, komputer dan sebagainya.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Setrisno Hadi (1980) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.¹² Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.¹³

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang

¹¹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308.

¹²*Ibid*, hlm. 203.

¹³*Ibid*, hlm. 312.

¹⁴Deddy Mulyana, *Op-Cit*, hlm. 180.

telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹⁵ Dalam hal ini subjek yang dijadikan responden penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau kerja-kerja monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Bae Kudus yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, keadaan guru, jumlah siswa, daftar hadir guru, dan sarana prasarana. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (uji reliabelitas) dan uji *conformability* (objektivitas).¹⁷

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali kelapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini perlu juga dilakukan dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cepat dan berkesinambungan.

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi

¹⁵Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PUSTAKA SETIA, Bandung, 2009, hlm. 133.

¹⁶Sugiono, *Loc. Cit*, hlm. 329.

¹⁷*Ibid*, hlm. 366-377

kepada Kepala Sekolah, guru, dan orang tua murid di *Kindergarten At-Tazkya Dersalam Bae Kudus*. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negatif, pada analisis ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*, yaitu dengan mengecek data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸

Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut: (1) Perpanjangan Pengamatan; dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. (2) Meningkatkan Ketekunan; berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (3) *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas; ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (4) Menggunakan Bahan Referensi, yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai contoh adanya hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara. (5) Analisis Kasus Negatif. Ini berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. (6) Mengadakan *Member*

¹⁸Lihat selengkapnya, *Ibid*, hlm. 369.

Check. Ini berarti proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid.¹⁹

2. Uji *Transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian pembaca dapat menentukan atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.²⁰

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal ini berdasarkan model analisis dari Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.²¹ Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pola berfikir :

¹⁹Lihat selengkapnya. *Ibid*, hlm. 369-375.

²⁰*Ibid*, hlm. 376-377.

²¹*Ibid*, hlm. 337.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²² Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah memilah data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sekiranya dibutuhkan dalam pembahasan tentang implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, sementara data-data yang diperoleh peneliti namun tidak sesuai dengan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini maka akan dihapus dan tidak dicantumkan dalam pembahasan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²³ Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan yang sudah direduksi sebelumnya untuk kemudian menyajikannya menjadi data dengan jenis uraian (deskriptif) dalam pembahasan bab IV, yaitu tentang data konsep dalam metode *edutainment* pada anak usia dini melalui pembiasaan kalimat *thayyibah* di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam, data tentang

²²*Ibid*, hlm. 338.

²³*Ibid*, hlm. 341.

implementasi metode *edutainment* pada anak usia dini melalui pembiasaan kalimah thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus, dan data tentang problematika dalam pengimplementasian metode *edutainment* pada anak usia dini melalui pembiasaan kalimah thayyibah di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴ Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah megeneralisasikan hasil dari data yang sudah disajikan sebelumnya, yaitu tentang implementasi metode *edutainment* melalui pembiasaan kalimah thayyibah pada anak usia dini di *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus.

4. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

²⁴*Ibid*, hlm. 345.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁵

5. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁶

6. *Conclution Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

²⁵*Ibid*, hlm. 338.

²⁶*Ibid*, hlm. 341.

²⁷*Ibid*, hlm. 345.